



YAK/PARPEM

Yayasan Ate Keleng/Partisipasi Pembangunan



INFOSHEET

SORA KEKELENGEN

EDISI XXX 2026



www.yakparpem.org



Yayasan Ate Keleng/Parpem GBKP



[yakgbkp](https://www.instagram.com/yakgbkp)

Tim Redaksi

Penanggung Jawab -

Pdt. Yusni Rut Mentina Br Pandia, S.Si.Theol.,MADM

Redaksi Pelaksana -

Marisa Br Perangin-Angin, S.Kom

Design Graphics / Editor -

Marisa Br Perangin-Angin, S.Kom

Distributor & Kontributor -

Guntur Tarigan
Jenni Efrida Br Sembiring, S.Pd
Rima Hosiana Br Ginting, S.Pd
Vionna Clarissa Br Ginting, S.H
Indah Permatasari Br Tarigan, S.Sos
Selly Evianta, SM
Dini Christ Moriani Br Tarigan, SP
Corry Anggreyny Br Ginting, S.Hut

- Pemimpin Redaksi

Pdt. Yusni Rut Mentina Br Pandia, S.Si.Theol.,MADM

- Staf Redaksi

Eninta Barus, S.Sos
Lesmawati Br Perangin-Angin, Amd
Sriulina Br Sembiring, S.Tr.P
Adi Anggraha Tarigan, S.Hut
Silvia Agnes Yolani, SPt
Windi Karolina Yoanita, SE
Lestari Br Sitepu, SE
Marisa Br Perangin-Angin, S.Kom

- Keuangan

Dea Dwinta Putri Br Bangun, SE
Egia Nina Veronika, Amd
Priska Tarigan, S.Kom

Ir. Leader Suriawan Tarigan
Kaisar Tarigan
Armin Ginting
Jusmiaty Br Tarigan
Lasendri Br Tumanggor
Esterina Br Tarigan, SE
Abdi Tarigan
Timotius Natanael Perangin-angin,S.Hut
Yuni Sartika Ginting, SE

Alamat Redaksi

Jl. Jamin Gint ing Km. 45 Desa Sukamakmur, Kecamatan
Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, 20357 Sumatera Utara
Indonesia



(0628) 97267



0821 6555 2744

Berita Redaksi

**Pdt. Yusni Rut Mentina Br Pandia, S.Si,Theol.,MADM.
(Direktur Eksekutif YAK/Parpem GBKP)**

Salam Sejahtera bagi seluruh pembaca Sora Kekelengen yang setia,

Syukur yang sebesar-besarnya kita ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas ijinNya kita masih memiliki kesempatan hidup dan melayani sampai saat ini di Yayasan Ate Keleng/Parpem GBKP dan di bidang kerja pelayanan kita masing-masing. Melalui meja redaksi, kami menyapa seluruh pembaca yang setia dengan hangat dan semoga para pembaca semua ada dalam keadaan sehat dan baik-baik saja serta selalu ada spirit membaca karya tulisan-tulisan yang ada pada infosheet/buletin Sora Kekelengen kita ini .

Adapun delapan tulisan yang akan disajikan bagi seluruh pembaca buletin Sora Kekelengen edisi ke XXX kali ini adalah tentang beberapa tema dan topik yang menarik untuk dibaca sesuai dengan progress kerja pelayanan di YAK GBKP melalui divisi-divisi kerjanya. Tim penulis kali ini juga beragam dari divisi yang berbeda yang tetap semangat dalam menuangkan pengalaman dan kapasitas menulisnya yang diperoleh dari pelayanan pemberdayaan di tengah masyarakat dampingan dari berbagai bidang. Tulisan-tulisan artikel yang kami sajikan selalu dan selalu seputar tema kerja-kerja pelayanan pemberdayaan masyarakat oleh YAK/Parpem GBKP. Karya tulisan-tulisan pada edisi ini adalah tentang Masyarakat Rambung baru dan Bingkawan “Geruduk” Kementerian dan kantor Wakil Presiden, Konpers Hasil Riset IPB-JAMUSU: Modal Sosial CU (Credit Union) VS Modal Uang Negara KMP (Koperasi Merah Putih), Sampahmu, Tabunganmu “Studi Visit Pengurus Bank Sampah Dampingan YAK ke BSI Simpati Project”, Peringatan Hari Konservasi Alam Nasional melalui Kegiatan Penanaman Bersama Masyarakat Sibolangit, Ayam Sehat dengan Pakan Sehat, Musuh alami Sahabat Petani, CREDIT UNION ITU BERAWAL KECIL DAN SEDERHANA “Sedikit Cerita Tentang Credit Union Sikeleng-

Kelengen Tiga Pancur”, PURNABAKTI: Jejak Pengabdian, Warisan Keteladanan.

Tentu tulisan demi tulisan tersebut semua akan lebih jelas dan menarik ketika kita membaca secara lengkap di setiap halaman tema dan topiknya. Kami yakin para pembaca setia kami juga sudah penasaran dan sudah tidak sabar untuk belajar bersama dan juga mendapatkan informasi terupdate untuk beberapa kerja pelayanan YAK/Parpem GBKP pada edisi Sora Kekelengen kali ini. Melalui semua tulisan artikel yang sudah ada pada edisi ke XXX ini, kiranya dapat menambah semangat, kekuatan, komitmen, kesetiaan, ilmu, informasi, pemahaman yang kuat dalam pelayanan pemberdayaan masyarakat dari berbagai bidang yang dikerjakan oleh YAK/Parpem GBKP. Semoga peran dan kerja kita bersama dalam meningkatkan pelayanan pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian organik, lingkungan, sosial politik/advokasi, ekonomi dan bidang lainnya bagi masyarakat semakin baik, berdampak dan berkelanjutan tetap hidup pada masyarakat dampingan dan diluar dampingan YAK/Parpem GBKP. Selamat membaca dan akhir kata kami berterimakasih bagi seluruh tim Sora kekelengen dan seluruh pembaca yang setia.

Kami juga berharap agar pembaca Sora Kekelengen mengunjungi website YAK/Parpem GBKP di www.yakparpem.org. Facebook di YayasanAteKeleng/PARPEMGBKP dan IG di YayasanAteKelengGBKP. Di sana Anda sekalian bisa mendapatkan edisi-edisi lampau, ikut serta dalam diskusi, bahkan berlangganan dan membaca beberapa artikel yang khusus diterbitkan di media online ini. Jika Anda mempunyai masukan, pertanyaan, artikel, ataupun resensi buku, Anda bisa mengirimkannya ke redaksi ke atekelengfoundation@yakparpem.org.

Demikianlah penghantar Sora Kekelengen dengan sangat bangga kami sampaikan terimakasih, Tuhan Yesus Kristus beserta kita dan memberkati kita sekalian. Amin

PURNABAKTI: Jejak Pengabdian, Warisan Keteladanan

Oleh : Marisa Br Perangin-angin, S.Kom



"Sebab Allah bukan tidak adil, sehingga Ia lupa akan pekerjaanmu dan kasihmu yang kamu tunjukkan terhadap nama-Nya oleh pelayananmu kepada orang-orang kudus, yang masih kamu lakukan sampai sekarang." (Ibrani 6:10)

Dalam setiap perjalanan sebuah lembaga, selalu ada sosok-sosok yang menjadi bagian penting dari sejarah pertumbuhannya. Mereka hadir dengan kesetiaan, bekerja dalam diam, melayani dengan tulus, dan memberikan yang terbaik tanpa banyak menuntut penghargaan. Bertahun-tahun mereka mencurahkan tenaga, pikiran, waktu, bahkan hati untuk memastikan setiap tugas terlaksana dengan baik. Jejak pengabdian seperti inilah yang sesungguhnya menjadi fondasi kokoh bagi keberlangsungan pelayanan sebuah lembaga.

Purnabakti menjadi salah satu momen yang penuh makna dalam kehidupan seorang pegawai maupun sebuah institusi. Bukan sekadar berakhirnya masa kerja karena usia atau masa jabatan, tetapi menjadi kesempatan untuk mengenang perjalanan panjang yang telah diisi dengan dedikasi, loyalitas, tanggung jawab, dan semangat melayani. Purnabakti adalah bentuk penghormatan atas setiap langkah yang telah ditempuh serta apresiasi atas kontribusi yang telah diberikan selama bertahun-tahun.

Pada bulan Juli ini, keluarga besar Yayasan Ate Keleng/Parpem GBKP dengan penuh rasa syukur sekaligus haru mengantarkan dua insan terbaik memasuki masa purnabakti, yaitu **Ibu Rupina Br Purba** setelah mengabdikan diri selama **33 tahun**, serta **Bapak Armin Ginting** yang telah setia berkarya selama **38 tahun**.



Tiga puluh tiga tahun dan tiga puluh delapan tahun bukanlah perjalanan yang singkat. Di balik angka tersebut terdapat ribuan hari kerja, berbagai dinamika pelayanan, perubahan zaman, serta

tantangan yang silih berganti. Namun semuanya dijalani dengan ketekunan dan komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik bagi Yayasan Ate Keleng/Parpem GBKP.

Selama puluhan tahun, keduanya telah menjadi bagian dari perjalanan dan perkembangan yayasan. Mereka tidak hanya menjalankan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan, tetapi juga menjadi teladan dalam membangun budaya kerja yang disiplin, bertanggung jawab, dan saling menghargai. Kehadiran mereka telah memberikan warna tersendiri dalam kehidupan organisasi, baik melalui kerja sama dengan rekan-rekan, pendampingan kepada generasi yang lebih muda, maupun kesediaan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan berbagai perubahan.



Di balik setiap keberhasilan sebuah lembaga, sering kali terdapat orang-orang yang bekerja tanpa banyak sorotan. Mereka memastikan setiap pekerjaan berjalan sebagaimana mestinya, menjaga kepercayaan yang telah diberikan, dan tetap mengutamakan kepentingan pelayanan di atas kepentingan

pribadi. Semangat seperti inilah yang telah ditunjukkan oleh Ibu Rupina Br Purba dan Bapak Armin Ginting selama masa pengabdianya.

Purnabakti bukan berarti berhenti berkarya. Sebaliknya, purnabakti menjadi babak baru dalam kehidupan yang membuka kesempatan untuk menikmati waktu bersama keluarga, memperdalam kehidupan rohani, melayani masyarakat dalam bentuk yang berbeda, serta membagikan pengalaman hidup kepada generasi berikutnya. Pengalaman panjang yang dimiliki merupakan kekayaan yang akan selalu menjadi sumber inspirasi bagi siapa pun yang mengenal dan pernah bekerja bersama mereka.

Bagi keluarga besar Yayasan Ate Keleng/Parpem GBKP, momen ini juga menjadi pengingat bahwa setiap generasi memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan estafet pelayanan. Nilai-nilai yang telah diwariskan oleh para senior—integritas, kedisiplinan, kesetiaan, kerja keras, dan kerendahan hati—hendaknya terus dipelihara dan diwujudkan dalam setiap tugas yang dipercayakan. Sebuah lembaga akan terus bertumbuh apabila setiap insan di dalamnya memiliki semangat untuk bekerja bukan hanya karena kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk panggilan pelayanan.

Atas nama seluruh keluarga besar Yayasan Ate Keleng/Parpem GBKP, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Ibu Rupina Br Purba** atas **33 tahun** pengabdian, serta kepada **Bapak Armin Ginting** atas **38 tahun** dedikasi dan pelayanan yang telah dipersembahkan. Seluruh

karya, pengorbanan, dan keteladanan yang telah diberikan akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah perjalanan Yayasan Ate Keleng.

Kami percaya bahwa setiap langkah pelayanan yang dilakukan dengan tulus akan menghasilkan buah yang baik bagi banyak orang. Apa yang telah ditanam selama puluhan tahun akan terus hidup melalui budaya kerja, nilai-nilai organisasi, dan semangat melayani yang diwariskan kepada generasi penerus.

Selamat memasuki masa purnabakti. Kiranya Tuhan Yang Maha Kasih senantiasa melimpahkan kesehatan, sukacita, damai sejahtera, hikmat, dan umur panjang. Semoga setiap hari dalam babak kehidupan yang baru dipenuhi dengan kebahagiaan bersama keluarga, kesempatan untuk terus berkarya sesuai talenta yang dimiliki, serta penyertaan Tuhan dalam setiap langkah.

Terima kasih atas setiap waktu yang telah dipersembahkan, atas setiap pengorbanan yang mungkin tidak selalu terlihat, dan atas kesetiaan yang telah menjadi teladan bagi kami semua. Nama boleh berganti, generasi akan terus datang dan pergi, tetapi nilai-nilai pelayanan yang telah diwariskan akan tetap hidup, menjadi inspirasi, dan terus menguatkan perjalanan Yayasan Ate Keleng/Parpem GBKP dalam mewujudkan pelayanan yang berdampak bagi gereja dan masyarakat.

Selamat memasuki masa purnabakti, Ibu Rupina Br Purba dan Bapak Armin Ginting. Pengabdian Bapak dan Ibu akan selalu menjadi bagian dari sejarah Yayasan Ate Keleng/Parpem GBKP, dan warisan keteladanan yang telah ditinggalkan akan terus menginspirasi setiap langkah pelayanan kami di masa yang akan datang.

Peringatan Hari Konservasi Alam Nasional melalui Kegiatan Penanaman Bersama Masyarakat Sibolangit

Oleh : Adi Anggraha Tarigan, S.Hut

Dalam rangka memperingati Hari Konservasi Alam Nasional, masyarakat Desa Sibolangit bersama Pemerintah Desa Sibolangit dan pengelola Taman Wisata Alam (TWA) Sibolangit melaksanakan kegiatan penanaman pohon sebagai bentuk nyata kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan upaya bersama dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bagian dari rangkaian peringatan Hari Konservasi Alam Nasional, tetapi juga merupakan bentuk tindak lanjut dari proses partisipatif yang telah dilakukan bersama masyarakat dalam mengidentifikasi berbagai risiko perubahan iklim dan bencana di wilayah Sibolangit.



Kegiatan penanaman tersebut merupakan salah satu rencana aksi yang disusun oleh masyarakat melalui kegiatan PACDR (Participatory Action of Climate and Disaster Risk).

PACDR merupakan proses yang mendorong masyarakat untuk secara bersama-sama mengenali kondisi lingkungan, mengidentifikasi berbagai ancaman dan risiko yang dapat terjadi, serta menyusun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan bencana. Melalui proses ini, masyarakat tidak hanya diajak untuk memahami risiko yang ada, tetapi juga didorong untuk mengambil peran aktif dalam menentukan dan melaksanakan solusi yang sesuai dengan kondisi wilayah mereka.



Salah satu permasalahan yang menjadi perhatian dalam proses tersebut adalah keberadaan **kawasan yang memiliki potensi rawan longsor**. Kondisi lahan yang mengalami degradasi dapat mengurangi kemampuan tanah dalam menyerap dan menahan air. Pada saat curah hujan tinggi, kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko erosi dan longsor, terutama pada wilayah yang memiliki kemiringan tertentu. Oleh karena itu, penanaman pohon dipandang sebagai salah satu langkah sederhana namun

penting dalam upaya pemulihan lingkungan sekaligus pengurangan risiko bencana.



Pelaksanaan kegiatan penanaman dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan masyarakat. Keterlibatan masyarakat menjadi bagian penting karena keberhasilan upaya konservasi tidak hanya ditentukan oleh kegiatan penanaman, tetapi juga oleh bagaimana tanaman tersebut dirawat dan dijaga keberlangsungannya. Dengan adanya keterlibatan langsung sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan, diharapkan muncul rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan yang telah dipulihkan.

Selain masyarakat, Pemerintah Desa Sibolangit turut mendukung kegiatan ini sebagai bentuk komitmen pemerintah desa dalam mendorong pembangunan yang memperhatikan aspek lingkungan dan ketahanan masyarakat terhadap bencana. Dukungan pemerintah desa juga menjadi penting dalam membangun koordinasi dengan berbagai pihak serta mendorong keberlanjutan rencana aksi yang telah disepakati melalui proses PACDR.

Sementara itu, keterlibatan TWA Sibolangit menjadi bagian penting dalam kegiatan konservasi karena kawasan Sibolangit

memiliki nilai ekologis dan keanekaragaman hayati yang perlu dijaga. Keberadaan kawasan hutan dan vegetasi yang baik memiliki fungsi penting dalam menjaga tata air, melindungi tanah dari erosi, menyediakan habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna, serta menjaga keseimbangan ekosistem. Dengan demikian, kegiatan penanaman yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi masyarakat, tetapi juga bagi lingkungan secara lebih luas.

Kegiatan ini juga menjadi momentum untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa konservasi alam bukan hanya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pemerintah atau pengelola kawasan konservasi. Konservasi merupakan tanggung jawab bersama yang membutuhkan partisipasi aktif masyarakat. Lingkungan yang terjaga akan memberikan manfaat langsung bagi kehidupan masyarakat, baik dalam bentuk ketersediaan sumber daya alam, perlindungan terhadap bencana, maupun terciptanya lingkungan yang sehat dan nyaman.

Lebih dari sekadar kegiatan menanam pohon, kegiatan ini merupakan bentuk nyata dari **aksi bersama masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim dan risiko bencana**. Rencana aksi yang lahir dari proses PACDR kemudian diterjemahkan ke dalam kegiatan nyata di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa proses partisipatif dapat menghasilkan langkah-langkah konkret yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Peringatan Hari Konservasi Alam Nasional melalui kegiatan penanaman ini juga menjadi kesempatan untuk memperkuat kerja sama antara masyarakat, Pemerintah Desa Sibolangit, dan TWA Sibolangit. Kolaborasi tersebut diharapkan tidak berhenti pada

kegiatan penanaman saja, tetapi dapat terus dilanjutkan melalui kegiatan pemeliharaan, pemantauan pertumbuhan tanaman, serta berbagai kegiatan konservasi lainnya. Keberlanjutan kegiatan menjadi kunci agar upaya pemulihan lahan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Masyarakat diharapkan dapat terus berperan aktif dalam menjaga tanaman yang telah ditanam serta mencegah terjadinya aktivitas yang dapat kembali merusak lingkungan. Kesadaran untuk menjaga lingkungan perlu dibangun secara berkelanjutan, terutama karena masyarakat merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan lingkungan di sekitarnya.

Kegiatan ini juga memberikan pesan bahwa upaya menghadapi perubahan iklim dan bencana dapat dimulai dari langkah-langkah sederhana di tingkat masyarakat. Menanam dan merawat pohon, menjaga tutupan lahan, mencegah kerusakan lingkungan, serta meningkatkan kesadaran terhadap risiko bencana merupakan bagian dari tindakan yang dapat dilakukan bersama. Ketika langkah-langkah tersebut dilakukan secara konsisten dan melibatkan berbagai pihak, dampaknya akan menjadi lebih besar bagi lingkungan dan masyarakat.

Pada akhirnya, kegiatan penanaman bersama masyarakat Sibolangit, Pemerintah Desa Sibolangit, dan TWA Sibolangit merupakan bagian dari upaya membangun hubungan yang harmonis antara masyarakat dan alam. Dengan melanjutkan semangat kolaborasi, memperkuat peran masyarakat, serta menjaga keberlanjutan rencana aksi PACDR, diharapkan risiko longsor dapat dikurangi, dan lingkungan Sibolangit dapat tetap terjaga untuk generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

Hari Konservasi Alam Nasional bukan sekadar momentum untuk mengingat pentingnya alam, tetapi juga menjadi pengingat bahwa kelestarian lingkungan membutuhkan aksi nyata, kepedulian, dan tanggung jawab bersama.

Ayam Sehat dengan Pakan Sehat

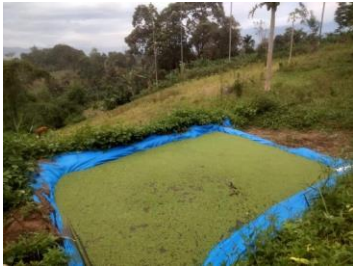
Oleh : Silvia Agnes Yolani, S.Pt

Ayam Sehat adalah ayam yang dipelihara secara alami sejak anak ayam hingga panen tanpa menggunakan bahan kimia sintetis, antibiotik, hormon pertumbuhan, atau pestisida. Pakan yang diberikan berasal dari bahan-bahan organik murni seperti biji-bijian dan sayuran yang bebas dari rekayasa genetika. Ayam Sehat adalah ayam yang dipelihara secara organik dengan menggunakan jamu herbal sebagai tambahan pakan dan antibiotik



Doc. Ayam Sehat Kel. Ternak Desa Nari Gunung

Pakan menjadi faktor kritis lainnya. Peternak harus menyediakan pakan alami, seperti jagung, kedelai organik, dedak, serta sayuran atau bahan lokal lain yang kaya nutrisi. Strategi pakan yang baik tidak hanya memastikan pertumbuhan ayam optimal, tetapi juga meningkatkan nilai jual di pasar organik.



Azolla



Maggot



Jagung Pecah



Dedak Padi



Bungkil kedelai



Tepung ikan

Selain pakan, pemeliharaan kesehatan ayam harus dilakukan secara preventif, rutin memantau kondisi kesehatan, menjaga kebersihan air minum, dan melakukan vaksinasi yang diperbolehkan dalam standar organik menjadi langkah penting.

Dengan pendekatan holistik ini, ayam organik dapat tumbuh sehat dan memenuhi standar kualitas tinggi yang diperlukan untuk dapat dipasarkan dipasar premium.

Strategi pemasaran merupakan bagian penting untuk kesuksesan peternakan ayam sehat. Di pasar lokal, pendekatan edukatif sangat efektif. Konsumen harus diberikan informasi tentang manfaat ayam organik dibandingkan ayam konvensional, termasuk nilai gizi, keamanan pangan, dan keberlanjutan lingkungan. Penjualan dapat dilakukan melalui toko khusus organik, pasar modern, restoran, dan platform distribusi lokal yang menjangkau konsumen urban.

Untuk ekspor, peternak harus memperhatikan sertifikasi dan standar internasional, seperti sertifikat organik yang diakui global. Pengemasan yang higienis, label informatif, serta konsistensi pasokan menjadi faktor penentu agar produk diterima di pasar luar negeri. Selain itu, membangun hubungan dengan importir dan distributor juga penting untuk memastikan penetrasi pasar yang lebih luas. Hal ini masih sangat sulit dilakukan oleh peternak dampingan. Strategi pemasaran yang efektif tidak hanya meningkatkan penjualan, tetapi juga membangun reputasi dan kepercayaan konsumen. Dengan tren global yang mendukung produk organik dan etis, ayam sehat menuju organik di Indonesia memiliki potensi untuk menjadi salah satu komoditas unggulan yang bernilai tinggi di pasar internasional.

Tetap pertahankan kearifan lokal dengan budidaya ternak ayam yang sehat.!

Sampahmu, Tabunganmu **“Studi Visit Pengurus Bank Sampah** **Dampingan YAK ke BSI Simpatik** **Project”**

Oleh : Sriulina Br Sembiring, S.Tr.P

Pengelolaan sampah berbasis bank sampah pada saat ini sedang eksis. Karena bank sampah merupakan solusi dan inovasi terbaik dalam menanggulangi permasalahan sampah yang ada, maka dari itu Divisi Lingkungan Hidup Terkait Perubahan Iklim dan Pengelolaan Sampah melakukan pembentukan bank sampah dimasing-masing desa dampingan Yayasan Ate Keleng. Salah satu bank sampah yang dapat dijadikan contoh dan patut ditiru oleh desa dampingan YAK yaitu Bank Sampah Induk Simpatik Project.



Bank Sampah Induk (BSI) Sait Buttu Simpatik Project merupakan inisiatif pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berada di Nagori Sait Buttu Saribu, Kecamatan Pematang

Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Bank sampah ini tercatat dalam sistem informasi Kementerian Lingkungan Hidup sebagai Bank Sampah Induk (BSI). Bank Sampah Simpatik Project mulai aktif sejak sekitar November 2019 dengan fokus awal pada pengumpulan dan pemilahan sampah, khususnya sampah plastik. Nama “Simpatik” juga dikaitkan dengan *Setda Inisiatif Mengurangi Sampah Plastik*. Pada tahap awal, sampah yang dikumpulkan dipilah secara manual kemudian dijual kembali. Dalam perkembangannya, kegiatan tidak hanya berhenti pada pengumpulan dan penjualan sampah, tetapi mulai diarahkan pada pengolahan sampah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi.



Keberadaan Bank Sampah Simpatik Project juga memiliki fungsi penting dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga. Masyarakat didorong untuk memilah sampah dari rumah dan mengumpulkannya melalui bank sampah sehingga sampah yang sebelumnya dianggap tidak berguna dapat memberikan tambahan pendapatan. Hal ini tercermin dari

pengurusnya yang berjumlah delapan orang wanita tangguh. Dengan demikian, Bank Sampah Induk Sait Buttu Simpatik Project dapat dipandang sebagai contoh pengelolaan sampah berbasis masyarakat di kawasan Pematang Sidamanik. Perannya tidak hanya mengurangi sampah yang masuk ke lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat untuk memilah sampah, meningkatkan keterampilan pengolahan, menciptakan produk bernilai ekonomi, serta membuka peluang tambahan pendapatan bagi masyarakat. Keberadaan bank sampah ini menjadi semakin relevan karena Sait Buttu juga dikembangkan sebagai kawasan desa wisata yang mengandalkan potensi alam dan kearifan lokal.



Keberhasilan dan kesuksesan dari Bank Sampah tersebut tidak luput dari kendala dan tantangan yang pernah mereka hadapi sebelumnya. Sama dengan permasalahan yang saat ini juga sedang dialami oleh Bank Sampah Dampingan YAK, BSI Simpatik Project juga pernah vakum dan berhenti penabungan sampah dikarenakan permasalahan internal dan eksternal yang

mengharuskan BSI tersebut tutup sementara. Namun, semangat juang pengurus yang tiada henti walaupun dikucilkan oleh masyarakat kini membuahkan hasil, bahkan saat ini pengurus BSI Simpatik Project sudah menjadi narasumber bagi bank sampah lain.

Pengurus bank sampah dampingan YAK yang mengikuti studi visit ke BSI Simpatik Project mempelajari banyak hal, seperti belajar mengenai *jobdesk* masing-masing pengurus, pencatatan buku dan keuangan, pemilahan sampah yang baik, pengembangan dan manajemen bank sampah, pembuatan media promosi dan kampanye bahkan sampai cara agar mendapatkan relasi maupun bantuan dari *stakeholder*. Media kampanye ataupun media promosi pada masa kini menjadi alat yang kuat dan sederhana bagi pengurus bank sampah karena tidak sedikit *stakeholder* mencari penerima manfaat melalui media sosial. Terlebih dari itu semua pengurus bank sampah dampingan YAK merasakan motivasi yang membakar semangat untuk kembali berkomitmen dalam pengembangan bank sampah agar berkelanjutan.

Pengurus BSI Simpatik Project juga menekankan kepada seluruh perwakilan pengurus bank sampah dampingan YAK bahwa kunci kesuksesan dan keberhasilan bank sampah yaitu **komitmen dan pengurus yang solid**. YAK melalui kegiatan Studi Visit Pengurus Bank Sampah Dampingan YAK ke BSI Simpatik Project, berharap penuh agar bank sampah yang telah dibentuk di desa masing-masing beserta rencana tindak lanjut yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan.



Marilah mulai membiasakan diri memilah dan menabung sampah dari rumah. Sampah yang selama ini dianggap tidak berguna dapat menjadi sesuatu yang bernilai jika dikelola dengan baik. Melalui Bank Sampah Dampungan YAK, masyarakat dapat menjaga kebersihan lingkungan sekaligus memperoleh manfaat ekonomi. Mari bersama-sama menabung sampah, menjaga lingkungan, dan membangun kebiasaan hidup yang lebih peduli terhadap lingkungan demi masa depan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Musuh alami Sahabat Petani

Oleh : Windi Karolina Yoanita, SE

Pernah kah kita mendengar musuh alami pada tanaman, musuh alami adalah organisme hidup yang menyerang, memangsa, memparasit, atau menularkan penyakit pada organisme lain, sehingga jumlah populasi organisme tersebut dapat dikendalikan.

Lahan yang belum diolah atau diganggu mengandung ratusan atau ribuan spesies yang cenderung membentuk keseimbangan, di mana masing-masing spesies bergantung pada spesies lainnya. Meskipun wabah hama pemakan tumbuhan dalam jumlah besar terkadang terjadi di sistem alami, spesies tertentu cenderung tidak akan berkembang biak dalam jumlah besar jika organisme yang memakannya juga ada dengan kata lain, musuh alaminya.

Pada dasar nya setiap makhluk hidup yang ada di alam memiliki musuh alami masing-masing. Adapun jenis-jenis musuh alami terbagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu:

1. Predator: Hewan pemangsa yang menyerang dan memakan hewan lain (hama) secara langsung.
2. Parasitoid: Serangga kecil yang menaruh telur di tubuh hama, lalu larva yang menetas akan memakan dan membunuh hama tersebut dari dalam.
3. Patogen: Mikroorganisme seperti jamur, bakteri, atau virus yang membuat hama sakit lalu mati.



Dalam dunia pertanian, musuh alami sering dipakai sebagai cara ramah lingkungan untuk menekan jumlah hama tanaman, namun pada kenyataannya musuh alami sendiri sudah mengalami kepunahan dikarenakan penyemprotan kimia yang berlebihan. Dalam pertanian organik diharapkan pestisida organik tidak membunuh hama pada tanaman namun hanya mengusir dan memandulkan hama untuk memperlambat perkembangbiakan hama tersebut.



Dok : Desa Buluh Awar (Windi Sitepu)

Pestisida organic sendiri dapat dibuat dengan bahan-bahan sederhana yang ada dilingkungan sekitar kita sendiri. Adapun contoh pestisida organic yang dapat kita buat secara mandiri dan sederhana untuk kalangan rumah tangga Adalah cabai, bawang merah, bawang putih dan tembakau, bahan tersebut dihaluskan semua dan siap digunakan untuk mengatasi ulat dan kutu-kutu pada tanaman. Adapun cara pengaplikasiannya di seprot pada pagi dan malam hari, usahakan tidak ada Cahaya matahari pada saat pengaplikasian karena jika sudah ada Cahaya matahari kemungkinan besar hama sudah pindah ke tempat yang lebih teduh.



Dok: Desa Kebayaken (windi Sitepu)

Ayo Bertani organic.... !!!

Musuh alami Adalah sahabat Petani.....!!

Bertani sehat untuk bumi selamat.....!!

CREDIT UNION ITU BERAWAL KECIL DAN SEDERHANA

“Sedikit Cerita Tentang Credit Union Sikeleng-Kelengen Tiga Pancur”

Oleh : Lestari Br Sitepu, SE



Pagi itu, udara nan sejuk, dan matahari masih malu-malu menunjukkan dirinya kepada semesta. Kami berangkat menyusuri jalan menuju pelabuhan penyeberangan di Tiga Ras menuju Pulau Samosir.

Danau Toba juga menunjukkan ketenangannya pagi itu, dan dengan lancar kami pun sampai ke pulau yang terkenal dengan sebutan kepingan surga itu.

Kami bertemu dengan pengurus dan pengawas Credit Union Sikeleng-kelengen Tiga Pancur di sana, untuk berdiskusi bersama untuk pengembangan Credit Union tersebut.

Berbagi pengalaman dan pelayanan dengan pengurus yang merupakan pendiri Credit Union, ini adalah hal pertama yang kami lakukan.

Pengurus itu bercerita bahwa awal Credit Union ini berdiri adalah **Kecil dengan Cita Cita Sederhana**, murni untuk membantu masyarakat dalam hal permodalan usaha pertanian, supaya terhindar dari para renternir yang mencekik leher para petani dan mati secara perlahan.

“Kami tidak pernah memikirkan balas jasa kepada kami sedikit pun kala itu, baik materi maupun penghormatan.” ujar Para Pendiri itu.

Kami jemput bola, mengunjungi dari rumah ke rumah di malam hari, untuk mengajak mereka menjadi anggota. Ada yang menolak langsung, ada yang masih ragu, dan ada juga yang merespon dengan sangat baik, dengan langsung mendaftar menjadi anggota. Untuk mencari pengurus pun sangat sulit, tidak ada yang bersedia.

Karena itu beliau sangat memohon kepada semua pengurus dan pengawas Credit Union sekarang dan yang akan datang, supaya dengan sudah berkembangnya Credit Union ini tetaplah melayani dengan rendah hati, tidak selalu memikirkan imbalan materi, jangan setengah hati, berikan yang terbaik dengan ketulusan hati, demikian di utarakan dengan penuh haru, hampir meneteskan air mata.

Credit Union Sikeleng-kelengen yang berkantor di Desa Tiga Pancur Kabupaten Karo saat ini sudah beranggotakan 748 anggota dengan asset mencapai 7 millard, dan jasa simpanan

mencapai 8%, sangat dirasakan manfaat kehadirannya oleh anggota.



Seorang anggota bercerita , yaitu seorang petani buah naga, bahwa pertanian buah naganya dapat berkembang karena dapat meminjam ke Credit Union, dengan bunga terjangkau dan prosesnya gampang dan cepat. Dari perawatan yang baik atas buah naganya, hasilnya menjadi baik. Biaya sekolan anak anak dapat dibayar dengan lancar, sampai pesta adat perkawinan anak juga dapat dilaksanakan dengan sukacita.



“Sikeleng-kelengen, Kita megegeh, Je Jorena”

adalah Motto Credit Union Sikeleng-kelengen Tiga Pancur ini.

Mereka mengatakan Kasih lah yang mendasari seluruh pelayanan dan usaha Credit Union ini, dengan kasih pelayanan menjadi kuat, kita bersatu, apapun bisa di lakukan, dan semua akan menghadirkan kebaikan.

Credit Union Sikeleng-Kelenggen ini juga sudah berkontribusi dalam pelayanan gereja, pesta tahunan di desa, dan juga mendukung pendidikan anak dengan memberi penghargaan kepada anak sekolah dan kuliah yang berprestasi.

Masih kecil memang, sederhana memang, tapi akan menjadi besar, karena Persatuan dan Kepercayaan Bersama, itulah Credit Union.

Masyarakat Rambung baru dan Bingkawan “Geruduk” Kementerian dan kantor Wakil Presiden

Oleh : Eninta Barus, S.Sos

Masyarakat Rambung baru dan Bingkawan yang tergabung dalam KTLT (Kelompok Tani Lepar Lau Tengah) masih terus berjuang untuk merebut kembali tanah mereka yang telah disertifikatkan oleh orang yang tidak dikenal. Tak kenal lelah, permasalahan yang terjadi sejak tahun 2018 dengan PT. Nirvana Memorial Nusantara (bergerak dalam bidang perkuburan mewah) sampai saat ini belum mendapatkan titik terang.

Rasa ketakutan selalu menghantui masyarakat dalam mengelola lahan mereka, lahan yang sudah dikuasai dan diusahai oleh masyarakat secara turun temurun sekarang statusnya sudah atas nama orang lain karena lahan yang sedang mereka kelola saat ini sudah terbit sertifikat yang bukan atas nama mereka. Masyarakat yang sedang berjuang sudah beraudiensi ke tingkat kecamatan, Kabupaten dan tingkat provinsi. Namun sampai saat ini pemerintah belum bisa menyelesaikan kasus mereka, justru pemegang kekuasaan itu terlihat mengindar. Pemkab Deliserdang yang saat ini dipimpin oleh Bapak Bupati dr. H. Asri Ludin Tambunan sampai saat ini sangat sulit untuk menjumpainya. Masyarakat sudah beberapa kali beraudiensi bahkan melakukan aksi di kantor Bupati Deliserdang namun beliau selalu tidak di tempat, masyarakat sudah berkordinasi dengan staff Pemkab namun sampai saat ini Bapak Bupati belum punya waktu untuk bertemu dengan masyarakat, sehingga dugaan masyarakat beliau

sengaja untuk menghindari masyarakat dan tidak mau untuk bertemu dengan masyarakat.

Tidak habis akal, masyarakat dengan kekuatannya bersama mengutus beberapa masyarakat untuk beraudiensi di tingkat nasional untuk menyuarakan kasus yang sedang mereka hadapi. Masyarakat berharap dengan audiensi kepada pemerintahan pusat mereka bisa mendapatkan titik terang untuk kasus mereka. Adapun kunjungan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu :

1. Kementerian ATR/BPN

Dalam audiensinya masyarakat diterima oleh Dirjen Sengketa Konflik dan Perkara, dalam diskusi yang dilakukan masyarakat menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Pihak kementerian mengatakan jika kasus mereka sedang dalam kasus penanganan mereka dan saat ini sudah di tahap penelitian lapangan dan jika semua sudah rampung maka akan di ekspos ke atasan. Ada kekecewaan yang dirasakan masyarakat karena pihak kementerian sewaktu turun lapangan tidak melibatkan masyarakat, pihak kementerian juga melakukan kunjungan ke Desa Bingkawan padahal objek PT. Nirvana Memorial Nusantara ada di Desa Rambung Baru. Jika dilihat dari tinjauan lapangan seharusnya pihak kementerian juga sudah mengetahui jika PT.Nirvana Memorial Nusantara memiliki surat ijin yang berbeda dengan objek yang sebenarnya. Karena ijin prinsip ada di Desa Bingkawan namun objek PT ada di Desa Rambung Baru. Jadi masyarakat berharap kementerian bisa melihat dengan mata kebenaran dan hati nurani.



2. Komnas HAM

Audiensi yang dilakukan oleh masyarakat di Komnas HAM, diterima oleh pihak pengaduan. Masyarakat di sarankan untuk melakukan pengaduan, pengaduan pada bidang pemantuan untuk mempercepat proses pengaduan masyarakat yang saat ini sedang berjalan di Poldasu yang sampai saat ini sepert di “Peti Es” kan oleh pihak polda karena pengaduan sampai saat ini belum mendapatkan titik terang, pengaduan masih terus pemeriksaan kasus karena pihak yang menangani juga selalu berganti. Pihak komnas HAM juga menyarankan mediasi bagi masyarakat yang tidak sedang dalam penanganan kasus di pengadilan maupun di kepolisian, komnas ham juga akan memfasilitasi mediasi tersebut dengan pihak terkait. Masyarakat bersedia mediasi dengan catatan tidak untuk ganti rugi, mediasi yang diharapkan masyarakat adalah kembalinya tanah mereka, membatalkan sertifikat PT dan menerbitkan sertifikat atas nama masyarakat



3. Kopolnas

Masyarakat juga beraudiensi ke Kopolnas, dalam audiensi masyarakat menyampaikan kasus yang sedang mereka alami. Laporan yang dilakukan di Poldasu sampai saat ini belum ada progres dan berharap dengan audiensi ini Kopolnas bisa melakukan kewenangannya agar pengaduan masyarakat di proses secara transparan. Pihak kopolnas meminta agar masyarakat



melakukan pengaduan dan melengkapi berkas yang di perlukan seperti SKT dan kronologis kasus, dan saat ini sudah dilakukan oleh masyarakat

4. Kemenham

Audiensi yang dilakukan oleh masyarakat diterima langsung oleh Bapak Osbin Samosir selaku direktur Pelayanan. Masyarakat menjelaskan kronologis kasus mereka, dan ditanggapi oleh beliau. Beliau berjanji akan mengutus Kanwil Kemnham yang ada di propinsi untuk terlibat langsung dalam proses pengaduan yang dilakukan masyarakat. Masyarakat juga sudah melakukan pengaduan ke Kanwil sumut, dan kakanwil juga sudah turun langsung ke lapangan



5. Kantor Sekretaris Wapres RI

Komunikasi yang sudah dilakukan jauh hari kepada staf khusus wapres belum membuahkan hasil yang diharapkan karena masyarakat tidak dapat bertemu langsung dengan wakil presiden, masyarakat tadinya sangat berharap bisa bertemu langsung dengan Bapak Wakil Presiden Gibran karena beliau pernah berjanji dengan masyarakat akan menyelesaikan kasus masyarakat ini. Ada rasa kecewa yang dialami masyarakat karena tidak bisa menagih langsung janji beliau, namun perwakilan staff wapres mengatakan akan menyampaikan langsung kepada wapres dan akan

menyurati kemeterian ATR/BPN untuk dengan segera menangani kasus ini.



Masyarakat sudah melakukan audensi di tingkat nasional, dan masyarakat sangat berharap besar kepada pemerintahan pusat agar bisa menyelesaikan kasus ini secara seadil-adilnya. Rasa lelah, rasa takut selalu menghantui masyarakat namun mereka harus tetap berjuang di samping mereka juga harus tetap bekerja untuk menghidupi keluarga mereka. Masyarakat akan terus berjuang, berjuang sampai kebenaran memihak mereka, berjuang untuk anak cucunya dan berjuang sampai menang.

Konpers Hasil Riset IPB-JAMSU: Modal Sosial CU (Credit Union) VS Modal Uang Negara KMP (Koperasi Merah Putih)

Oleh: Lesmawati Br Perangin-Angin, Amd

Medan, 12-13
Agustus 2026,
Yayasan Ate
Keleng (YAK)
GBKP ikut
berpartisipasi
dalam kegiatan
FGD (Fokus



Grup Diskusi) dan Konfrensi Pers di Medan Sumatera Utara untuk membahas laporan sebagai bahan publikasi melalui Media serta pemdalaman draf buku hasil penelitian/riset bersama anggota JAMSU bekerja-sama dengan PSP3 (Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Perdesaan) IPB University yang dilakukan pada bulan Oktober 2025 dengan judul **“Resiliensi Credit Union (CU) dan Tantangan Koperasi Merah Putih”**. Adapun tujuan dari riset tersebut adalah:

1. Memetakan peluang, kendala, dan strategi lembaga-lembaga pendamping dalam memperkuat kelompok CU dampingannya di tengah tekanan KMP;
2. Memetakan dan menganalisis karakteristik, capaian, dan dinamika internal kelompok CU menurut tipologi yang relevan,

- serta untuk menemukan praktik terbaik dalam tata kelola, partisipasi anggota, dan strategi adaptasi;
3. Menghimpun data kualitatif yang kaya dan kontekstual sebagai pijakan bagi penyusunan instrumen survei yang valid pada tahap penelitian kuantitatif berikutnya di level rumah tangga;
 4. Merumuskan rekomendasi berbasis bukti bagi JAMSU dan jaringannya, baik untuk penguatan internal gerakan CU maupun advokasi kebijakan.

Dari riset lapangan yang dilakukan di wilayah Karo, Dairi, Deli Serdang dan Toba ditemukan bahwa kelompok-kelompok CU yang dibangun warga secara swadaya, dengan modal sosial tanpa sepeser pun dana negara selama lebih dari 20 tahun, menyediakan pembiayaan usaha produktif anggota, memutus jerat rentenir, memberdayakan masyarakat, perempuan dan lainnya.

Berdasarkan informasi dari Lesmawati Peranginangin dari YAK, bahwa riset berawal dari kekritisannya JAMSU atas keluarnya Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2005 yang menetapkan pembentukan 80.000 Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih di seluruh Indonesia. Bahwa di Sumatera Utara, program itu turun ke desa-desa dimana tempat 500-an kelompok Credit Union (CU) dampingan dari YAK, BITRA, PETRASA dan KSPPM telah menabung, bermusyawarah, dan menegakkan aturannya sendiri sejak dekade 2000-an, bahkan ada yang berdiri sebelum tahun 2000 khususnya dampingan Yayasan Ate Keleng (YAK). Sedangkan Pemerintah melalui Inpres 9 tahun 2005 juga mengemban agenda yang sama dengan yang dilakukan oleh

anggota JAMSU dalam pendampingan ke kelompok-kelompok CU.

“Dalam hal pemberdayaan masyarakat, sudah selayaknyalah negara belajar dari organisasi sosial atau LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) seperti JAMSU dan lainnya di Indonesia khususnya di Sumatera Utara.” Ungkap Pdt. Bumaman Theodeki Tarigan dalam paparannya sebagai Pembanding.

Juniati Aritonang sebagai perwakilan dari JAMSU dan beberapa peserta menambahkan, bahwa pembentukan KMP sudah cacat hukum. Dibentuk *top down* dengan menggunakan dana sangat besar dari negara, bukan dari aspirasi anggota masyarakat selayaknya pembentukan koperasi-koperasi seperti CU. Sebagai jaringan gerakan advokasi di Sumatera Utara, hasil riset ini diharapkan akan menjadi bahan publikasi kepada pemerintah dan masyarakat untuk memperlihatkan bahwa SUMUT (Sumatera Utara) dapat menjadi alternatif isu ekonomi kerakyatan, dimana CU dapat menjadi tempat pembelajaran bagi masyarakat. YAK yang diwakili oleh Eninta br Barus, Viona br Ginting, Lesmawati Peranginangin dari divisi PPMD (Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa) beserta 4 orang perwakilan dari 3 kelompok CU dampingan YAK merupakan juga berpartisipasi dalam memberikan pandangan mendalam pada sat pembahasan draf buku riset yang dibahas pada tanggal 12 Agustus sebelum konprensi Pers dilaksanakan. Dari 13 kelompok CU yang menjadi tempat penelitian, 3 CU merupakan dampingan YAK di kabupaten Karo yaitu CU Masmur desa Susuk, CU Kata Ersada desa Kuta Mbaru dan CU Ulihta Ras desa Lingga Julu.

Dari riis yang disampaikan JAMSU, ada **7 Langkah Regulasi yang diusulkan** JAMSU kepada disampaikan pada acara Konferensi Pers tanggal 13 Agustus 2026 di Medan.

1. Pengakuan hukum sui generis bagi CU sebagai lembaga keuangan komunitas berbasis modal sosial dan adat—kepastian hukum tanpa cetakan korporatis dan beban pajak atas aset kolektif;
2. Larangan praktik koersif seperti penggunaan Perdes wajib-anggota KMP, pengaitan keanggotaan dengan akses bantuan sosial, hingga pelibatan aparat keamanan negara dalam implementasi KMP;
3. Rezim pengawasan dan perpajakan proporsional bagi lembaga keuangan mikro komunitas;
4. Pengamanan fiskal desa—larangan Dana Desa/APBDes dijadikan agunan otomatis kredit KMP dan pembatasan eksposur keuangan desa;
5. Pemulihan mandat UU Desa atas Dana Desa—peninjauan ulang PMK No. 7 dan 15/2026 serta pengembalian keputusan penyertaan modal kepada Musyawarah Desa;
6. Tata kelola KMP anti-elite capture melalui uji konflik kepentingan pengurus dan audit publik—belajar dari standar yang telah dipraktikkan CU;
7. Penegakan bagi hasil untuk desa sesuai amanat Permendes No. 10/2025 agar desa menjadi penerima manfaat, bukan sekadar lokasi gerai.

Dari draf buku yang dituliskan oleh PSP3, Yayasan Ate Keleng (YAK)/PARPEM (Partisipasi Pembangunan) GBKP (Gereja Batak



Karo Protestan) sebagai salah satu pendamping CU ada tersirat dituliskan bahwa ***“YAK merupakan gambaran dari praktek Teologi Pembebasan yang sederhana namun berdampak pada perubahan mendasar.”*** Hal itu ditegaskan oleh Lesmawati Peranginangin dan Eninta br Barus kepada penulis saat FGD dilaksanakan di kantor BAKUMSU Medan. Bahwa praktek itu dapat dilihat dari upaya memberikan pencerahan kepada masyarakat untuk mendapatkan hak-hak dasarnya melalui pendampingan CU-CU dampingan YAK. Melalui program-program penguatan dari divisi-divisi di YAK seperti Divisi *Micro Finance*, PPMD, LHPOP (Lingkungan HidupPertanian Organik dan



Permakultur), LHPPS (Lingkungan Hidup-Perubahan Iklim dan Pengelolaan Sampah/Limbah) dan divisi *Quality Control*. Juga trsirat dalam

draf buku riset, bahwa sebagai lembaga yang bergerak dari pelayanan gereja, gereja tidak cukup dengan hanya melakukan

kerja-kerja pelayanan dari mimbar/khotbah-khotbah, namun harus ada langkah nyata dalam pendampingan yang langsung menyentuh kepada kebutuhan masyarakat dan jemaat yang didampingi.”

Mohammad Sohibuddin dan Ganies Oktaviana dari PSP3-IPB University sebagai penulis memaparkan bahwa dari temuan-temuan riset dilapangan tersebut disarikan ada tujuh pilar resiliensi CU beserta pasangan kerentanannya:

1. Modal sosial yang diproduksi dan disakralkan;
2. Aturan main yang presisi dan ditegakkan dari bawah;
3. Kepemimpinan berintegritas dan regenerasi;
4. Filosofi pendampingan yang memandirikan;
5. Keterhubungan ke wadah sekunder;
6. Inovasi adaptif; dan
7. Literasi ekonomi-politik akar rumput.

Respons kelompok CU terhadap KMP dipetakan ke dalam lima tipe, yaitu

1. Penolakan defensif,
2. Pembangkangan rasional,
3. Kompromi pragmatis,
4. Infiltrasi-pengawalan, dan
5. Transformasi-tantangan.

Kelima respons ini berkorelasi dengan tingkat kematangan kelompok CU dan konfigurasi kekuasaan yang berkembang di desa.



YAK/PARPEM
Tayasan Ate Kelong / Partisipasi Pembangunan

EDISI XXX 2026

Untuk Kalangan Sendiri